

CHILDREN'S EDUCATION IN AN ISLAMIC PERSPECTIVE BASED ON THE QUR'AN HADITH

Siti Makhmudah¹ Cindi Restriana Putri²

¹STAIM Nganjuk

Makhmudahsiti87@gmail.com¹ Mahmudah456st@gmail.com²

***Abstract:** Islamic education is an important activity for every Muslim parent if they want their child to become a pious child in their family. This is also the aim of a survey of Islamic education experts. Children's education must be based on Islam which comes from the Al-Qur'an and Hadith, especially regarding nurturing children's souls so that they become better souls in Islam and bring it. In this case, the writer's position here is as a researcher in the field directly to find out the extent to which Islamic education with the concept of the Koran hadith is implemented. And the author uses a descriptive method, meaning an effort to collect data and compile it, then analyze the data. Which aims to describe or explain current events and happenings considering that the type of research is qualitative, pure literature. In this research, we will discuss the concept of children's education according to Islamic views. Because Islam views newborn children as being in a clean condition, then from clean conditions and at the same time a good potential and environment, of course with these provisions the child can be grown and developed through the best possible education and teaching so that he becomes a complete human being in accordance with the expectations of Islamic education. . But if the influence of the environment (education) is not positive in the hadith above, namely the family, then the child deviates from his natural nature, and in the end he will tend to do bad things. In summary, a significant contribution to the final results of the research here will be how Islamic education is a teaching and learning process carried out consciously to form an Islamic personality, which is in harmony with the teachings of the Islamic religion. Systematically, Islamic education is the science of a number of educational concepts. As a whole, it is not limited to the method aspect only and is formulated through interpretation of revelation messages as a normative reference. The aspects of education in Islam include: religious education, moral education, intellectual education, physical education, social education, psychological education and sexual education.*

Keywords : *Education, Children, Islam.*

Editorial Office:

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, IAI Al-Hikmah Tuban
Jl. PP. Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban Indonesia

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, dengan segala kelebihanannya berupa: fisik dan Psykisnya, sehingga Allah SWT mengutus manusia ke muka bumi untuk menjadi seorang pemimpin (khalifah). Selain itu, manusia juga diciptakan sebagai makhluk sosial, yang mana antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan (berinteraksi). Oleh karena itu, untuk dapat berinteraksi manusia membutuhkan alat yaitu ilmu, untuk mendapatkan ilmu manusia membutuhkan pendidikan yang dapat membimbing dan mengarahkan mereka untuk saling mengenal antara satu dengan yang lainnya. Seperti: cara berinteraksi antara yang muda dengan yang tua, antara orang tua dengan anak, antara guru dengan murid, antara ustadz dengan santri, antara teman sebayanya, dan lain-lain.¹

Tentang kehidupan sosial anak, ‘Abdullah Nasih ‘Ulwan memandang bahwa: (1) anak terlibat dengan berbagai pihak (orang tua, guru, teman, tetangga, dan orang dewasa); (2) anak tidak dengan sendirinya dapat melaksanakan hubungan dengan berbagai pihak, selaras dengan norma yang diharapkan. Oleh karena itu, anak yang memang belum digolongkan matang memerlukan bimbingan, pengendalian, dan kontrol dari pihak pendidik.

Kaidah dan kontrol sosial itu hanya dapat tumbuh utuh apabila bertopang pada satu landasan yang kokoh. Anak adalah manusia yang masih memerlukan bimbingan dan pendidikan kearah pengertian dan pemahaman kaidah itu untuk direalisasikan dalam kehidupan sosial.²

Pendidikan merupakan proses awal dalam pembentukan kepribadian seorang muslim. Mulai dalam kandungan, masa bayi, sampai masa kanak-kanak inilah pendidikan sangat menentukan masa depan mereka kelak dimasa yang akan datang. Apakah mereka menjadi anak yang shaleh: taat pada agama, kedua orang tua, masyarakat, bangsa, dan negaranya. Atau bahkan sebaliknya, mereka menjadi anak yang ingkar: pada agama, kedua orang tua, masyarakat, bangsa, dan negara. Sehingga tidak jarang kita ketahui dalam televisi maupun surat kabar, tentang: anak membunuh orang tua, orang tua membunuh anak,

¹ Jawa Timur, “ECO -PEDAGOGI BERBASIS RELIGI BAGI MASYARAKAT PESISIR TUBAN M. Thoyyib, Mujib Ridlwan, Zakiyah Kholidah Institut Agama Islam Al Hikmah Tuban,” 2016, 168–86.

² Siti Fatimah and Irma Rosyidah, “IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIK DI MTs SA MIFTAHUL HIKMAH PARENGAN TUBAN,” *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 3, no. 1 (2021): 66–75, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v3i1.872>.

Editorial Office:

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, IAI Al-Hikmah Tuban
Jl. PP. Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban Indonesia

pergaulan bebas sehingga menyebabkan kenakalan remaja seperti drugs, narkoba, sex bebas, dan lain-lain. Untuk itu, para pendidik harus lebih hati-hati dalam mendidik dan memberi tauladan (contoh/hasanah) bagi anak. Supaya mereka dapat dibanggakan dan dipertanggungjawabkan kelak di hadapan Allah SWT.

Agar manusia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal kelebihan-kelebihan yang dimilikinya, maka melalui pendidikan manusia akan selalu berkembang dengan cepat. Islam sebagai agama yang universal, mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan dalam rangka merealisasikan tugas hidupnya. Oleh karena itu, menurut Islam pendidikan merupakan kebutuhan hidup yang mutlak dan harus dipenuhi oleh setiap muslim.

Anak adalah amanah Allah SWT dan sebagai generasi penerus bangsa, Memiliki berbagai potensi yang harus dikembangkan secara optimal. Kemampuan luar biasa dari Anak harus dikembangkan sesuai dengan tahap perkembangan Mereka. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini sangat diperlukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Masalah anak tidak hanya untuk kepentingan keluarga yang bersangkutan, tetapi juga untuk kepentingan negara bahkan internasional. Semua negara mengakui bahwa anak adalah masa depan bangsa dan negara.³

Pendidikan anak harus menjadi perhatian agar setiap anak dapat menikmati hak asasinya sebagai warga negara, termasuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Seperti dalam artikel yang ditulis oleh Hafidz Noor dalam Jurnal muallimuna PGMI yang terindeks sinta 3. Dengan judul artikel yang yakni Pendidikan anak dalam perspektif al quran dimana dalam artikel ini penulis lebih banyak menyampaikan pada aspek teoritis dengan kelemahan pada prakteknya. Dan terpusat hanya pada pedoman al quran. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti dengan pedoman hadist juga dan lebih kepada mengamati praktek di lapangan. Sehingga penulis yakin penelitian ini akan lebih menyumbang dunia Pendidikan dengan lebih banyak wacana dan wawasan baru sesuai dengan pedoman al quran dan hadist.

³ Mujib Ridwan and Yayuk Siti Khotijah, "Islam Dan Hate Speech (Studi Fenomenologi Atas Ujaran Kebencian Di Indonesia)," *AL HIKMAH : Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 1 (2021): 48–58.

Editorial Office:

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, IAI Al-Hikmah Tuban
Jl. PP. Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban Indonesia

Sehingga kontribusi yang bisa diambil oleh stakeholder dikalangan dunia Pendidikan akan lebih beragam.⁴

Dan penulis menggunakan metode deskriptif artinya usaha untuk mengumpulkan data dan menyusunnya, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang Mengingat jenis penelitiannya adalah kualitatif, kepustakaan murni.⁵

Perhatian Pemerintah Indonesia terhadap perwujudan hak anak, khususnya hak atas pendidikan, tercermin dari hasil ratifikasi Konvensi tentang Hak Anak dalam Pasal 28 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut: “Negara mengakui hak anak atas pendidikan dan menerima kesempatan yang tersedia. Hasil konvensi ini ditegaskan dengan partisipasi pemerintah Indonesia dalam adopsi Deklarasi Dakkari pada tahun 2000 tentang program dan strategi Pendidikan untuk Semua atau pendidikan untuk semua.”⁶

Mendidik anak dan mengajar anak bukan merupakan hal yang mudah, bukan pekerjaan yang dapat dilakukan secara serampangan. Mendidik dan mengajar anak sama kedudukannya dengan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim yang mengaku dirinya memeluk agama hanif ini. Bahkan mendidik dan mengajar anak merupakan tugas yang harus dan mesti dilakukan oleh setiap orang tua, karena perintah mengenainya datang dari Allah SWT.

Inilah barangkali pesan moral Islam kepada para orang tua, berkaitan dengan pendidikan anak-anaknya. Orang tua sangat berkepentingan untuk mendidik dan mengarahkan putra-putrinya kearah yang baik dan memberi bekal berbagai adab dan moralitas agar mereka terbimbing menjadi anak-anak yang dapat kita banggakan kelak di hadapan Allah SWT.⁷

⁴ D I Mts et al., “PERAN KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAMMENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MTs SA MIFTAHUL HIKMAH SUKOREJO PARENGAN Siti Qoimah 1 , Siti Fatimah 2,” 2023, 1–11.

⁵ lain Kediri et al., “I , 337 – 46. 8” 12, no. 2021 (2022).

⁶ Siti Fatimahh, “Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di RA Mambaul Ulum Sumurgung Montong Tuban,” *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 4, no. 1 (2020): 22–31, <https://doi.org/10.35896/ijecie.v4i1.114>.

⁷ Zulfatun Anisah et al., “Pendampingan Pengolahan Pakan Ternak Melalui Fermentasi Di Desa Sidorejo Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban: Pengabdian Berbasis Participatory Action Research,” *I-Com: Indonesian Community Journal* 1, no. 1 (2021): 41–51, <https://doi.org/10.33379/icom.v1i1.952>.

Editorial Office:

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, IAI Al-Hikmah Tuban
Jl. PP. Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban Indonesia

Berangkat dari permasalahan yang dikemukakan oleh Mansur tentang betapa pentingnya pendidikan anak sebagai pondasi/ dasar awal untuk masa depan mereka yang lebih baik. maka penulis mengangkat sebuah judul penelitian ini “Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam Berdasarkan Al-Qur’an Dan Hadits”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam Berdasarkan Qur’an Hadits ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai sebuah subjek. Metode penelitian kualitatif memiliki metode pengumpulan data yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam metode penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yang biasa digunakan diantaranya adalah FGD (Focus Group Discussion), wawancara (interview), observasi dan kajian dokumen.(RA. Novanto, 2015). Yang dalam penerapan metode ini guru atau pendidik menggunakan observasi kepada siswa di dalam dan di luar pembelajaran. Selama proses belajar mengajar di sekolah, banyak siswa yang tidak menghargai guru, tidak menghargai teman, dan kurang sopan dll. Kemudian guru melakukan observasi dan observasi untuk mengetahui latar belakang siswa tersebut, bagaimana peran orang tua dalam pendidikan agama Islam anak, bagaimana sikap dan perilaku siswa dalam mengaplikasikan nilai pendidikan agama Islam di rumah, dan di lingkungan sekolah. Yang kemudian disesuaikan dengan quran dan hadist. Untuk menciptakan suasana madani di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan anak dalam islam

a. Pengertian pendidikan islam

Istilah pendidikan dalam konteks Islam biasanya mengacu pada istilah al-Tarbiyah, al-Ta’dib dan al-Ta’lim. Dari ketiga ungkapan tersebut, al-Tarbiyah paling populer dalam praktik pendidikan Islam, Sedangkan al-Ta’dib dan al-Ta’lim jarang digunakan. Selain pembahasan mengenai pengertian ketiga istilah di atas, para sarjana

Editorial Office:

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, IAI Al-Hikmah Tuban
Jl. PP. Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban Indonesia

pendidikan Islam telah mencoba merumuskan pengertian pendidikan Islam secara terminologi. (Mustakim, 2012). Batasan yang sangat bervariasi tersebut antara lain:

- 1) Al-Syaibani berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah proses yang mengubah perilaku individu peserta didik dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan lingkungan alamnya. Proses ini dilakukan melalui pendidikan dan pengajaran sebagai kegiatan inti dan pekerjaan di antara banyak profesi inti masyarakat.
- 2) Muhammad Fadhil al-Jamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong dan mengajak peserta didik untuk menjalani kehidupan yang lebih dinamis berdasarkan nilai-nilai luhur dan cara hidup yang luhur. Melalui proses ini diharapkan siswa dapat mengembangkan kepribadian yang lebih utuh, yang berkaitan dengan potensi pikiran, emosi dan tindakan.
- 3) Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia dapat berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Achmadi menjelaskan bahwa pendidikan Islam mengacu pada segala upaya untuk melestarikan dan mengembangkan fitrah manusia sesuai dengan sumber daya manusia yang dimilikinya untuk pengembangan manusia yang sempurna (insan kamil) menurut standar Islam.

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Sebagai kegiatan yang kondusif bagi pembentukan karakter muslim, pendidikan Islam tentu membutuhkan prinsip atau landasan untuk dijadikan landasan bekerja. Berdasarkan hal tersebut, terdapat petunjuk pelaksanaan kegiatan pendidikan yang terprogram. Dalam hal ini, landasan normatif pendidikan Islam harus menjadi sumber nilai dan kekuatan nyata yang dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikannya.

Landasan pendidikan Islam adalah Islam, semua ajarannya terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah (hadits) Nabi Muhammad, diterima oleh akal manusia dan dibuktikan oleh sejarah dan pengalaman manusia. Sebagai pedoman, Al-Qur'an tidak pernah meragukannya, ia terjaga kemurnian dan kebenarannya. Begitu pula kebenaran hadis

Editorial Office:

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, IAI Al-Hikmah Tuban
Jl. PP. Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban Indonesia

sebagai landasan kedua pendidikan Islam. Sunnah Rasul diposisikan sebagai landasan pendidikan Islam dan memiliki dua fungsi. Pertama-tama saya akan menjelaskan sistem pendidikan Islam yang ada di dalam Al-Qur'an dan menjelaskan apa yang tidak ada di dalam Al-Qur'an. Kedua, menyimpulkan metode pengajaran dari kehidupan Rasulullah dan para sahabatnya, perawatannya terhadap anak-anak, dan pendidikan iman yang dilakukannya. (Mustakim, 2012)

Adapun tujuan pendidikan Islam ialah Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pendidikan anak dalam perspektif Islam yang meliputi: pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, asas-asas pendidikan Islam, aspek-aspek pendidikan Islam, serta konsep pendidikan anak.

c. Tugas dan fungsi pendidikan Islam

Karena hakikat pendidikan Islam merupakan proses yang berkesinambungan atau berkelanjutan, maka tugas dan fungsi pendidikan Islam adalah pendidikan manusia yang utuh dan berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini mengandung makna bahwa tugas dan fungsi pendidikan selalu ditujukan kepada peserta didik yang tumbuh dan berkembang secara dinamis karena masih dalam kandungan sampai maut menjemputnya. Perkembangan siswa dari Kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan yang optimal sesuai dengan Tuntutan ajaran Islam. Tugas pendidikan Islam setidaknya dapat dilihat dari tiga pendekatan, Yaitu; pendidikan Islam sebagai pengembangan potensi, proses pewarisan budaya dan interaksi antara potensi dan budaya. Sebagai pengembangan potensi, tugas pendidikan Islam adalah menemukan dan mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, sehingga dapat diaktualisasikan dalam berbagai aspek kehidupannya sehari-hari. Sementara sebagai pewaris budaya, tugas pendidikan Islam adalah alat transmisi unsur-unsur pokok budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga identitas umat tetap terpelihara dan terjamin dalam menghadapi perkembangan dan perubahan zaman.

d. Peserta didik dalam pendidikan Islam

Semua orang dari berbagai usia adalah tujuan pendidikan Islam untuk mencapai tujuan di atas. Semua siswa Islam adalah orang-orang yang terus berkembang sepanjang

Editorial Office:

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, IAI Al-Hikmah Tuban
Jl. PP. Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban Indonesia

hidup mereka. Tidak hanya anak-anak yang diasuh orang tuanya, anak usia sekolah, tetapi juga orang dewasa. Artinya manusia masih anak-anak dalam arti masih dalam masa pertumbuhan, oleh karena itu pendidikan Islam juga harus dilaksanakan. (Taubah, 2016)

e. Kurikulum pendidikan islam

Kurikulum adalah rencana instruksional yang memberikan pedoman untuk jenis, jumlah, urutan, dan proses pendidikan bahan. Dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam dengan memperhatikan tingkat perkembangan dan kesesuaian lingkungan peserta didik, kebutuhan perkembangan umat Islam secara keseluruhan, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Program teknis termasuk dalam kurikulum, serta program yang mencerminkan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. (Zulhijra, 2019). Kurikulum yang dapat di terapkan pada pendidikan islam yaitu :

- 1) Membaca al-Quran,
- 2) Keimanan (rukun iman),
- 3) Ibadah (rukun Islam),
- 4) Akhlak,
- 5) Dasar ekonomi,
- 6) Dasar politik,
- 7) Olah raga dan kesehatan (pendidikan jasmani),
- 8) Membaca dan menulis. (Machsun, 2017)

B. HASIL

Dapat dikatakan bahwa Pendidikan Islam adalah sistem yang memungkinkan seseorang (siswa) untuk menjalani hidupnya sesuai dengan ideologi Islam. (Jasmi, 2011). Hakikat pendidikan Islam adalah upaya orang dewasa muslim yang saleh untuk secara sadar membimbing dan mengarahkan tumbuh dan berkembangnya karakter peserta didik (keterampilan dasar) melalui ajaran Islam ke puncak pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan secara teoretis mencakup arti “memupuk” jiwa peserta didik (sebaliknya) sehingga dapat memperoleh kepuasan spiritual, Juga sering diartikan dalam hal penguatan kemampuan dasar manusia. Jika Ingin berorientasi pada pertumbuhan menurut ajaran Islam, maka Harus maju melalui sistem pendidikan Islam, dan melalui lembaga pendidikan

Editorial Office:

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, IAI Al-Hikmah Tuban
Jl. PP. Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban Indonesia

dan sistem kurikulum inti dari potensi dinamis setiap orang terletak pada iman/keyakinan, pengetahuan, moralitas (akhlak) dan pengamalannya, empat di antaranya merupakan keterampilan penting yang menjadi tujuan fungsional pendidikan Islam. Oleh karena itu, dalam strategi pendidikan Islam, keempat potensi dinamis penting tersebut menjadi fokus proses pendidikan Islam, yaitu terbentuknya manusia dewasa yang mukmin/muslim, muhsin, Muchlisin dan Muttaqi mukmin/muslim, muhsin, Muchlisin dan Muttaqin. (Prestasi & Islam, 2012)

Adapun sebagai interaksi antara potensi dan budaya, tugas pendidikan Islam adalah sebagai proses transaksi (memberi dan mengadopsi) antara manusia dan lingkungannya. (Prestasi & Islam, 2012)

Dengan proses ini peserta didik (manusia) akan mampu menciptakan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengubah dan memperbaiki kehidupan manusia dan lingkungan sekitarnya.

Seirama dengan tugas pendidikan Islam, maka fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan dengan baik dan lancar. Secara operasional, pendidikan Islam. (Padjrin, 2016)

Setidaknya dapat difungsikan sebagai: Alat untuk memelihara, memperluas, menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial serta ide-ide masyarakat dan nasional. Atau dengan kata lain berfungsi sebagai Pemelihara peradaban umat manusia secara kontinue dan turun temurun. Pendidikan Islam juga berfungsi sebagai alat untuk perubahan, inovasi dan pengembangan peradaban dan kehidupan manusia. Komitmen ini dilakukan melalui pengembangan dan pembangunan yang dimiliki manusia sebagai mahasiswa adalah melatih energi manusia yang produktif (mahasiswa) dalam menemukan cerminan perubahan sosial dan ekonomi yang dinamis, dan berkualitas tinggi baik sekuler maupun spiritual. (Baharom Mohamad et al., 2008)

KESIMPULAN

Istilah pendidikan dalam konteks Islam biasanya mengacu pada istilah al-Tarbiyah, al-Ta'dib dan al-Ta'lim. Dari ketiga ungkapan tersebut, al-Tarbiyah paling populer dalam

Editorial Office:

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, IAI Al-Hikmah Tuban
Jl. PP. Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban Indonesia

praktik pendidikan Islam, Sedangkan al-Ta'dib dan al-Ta'lim jarang digunakan. Selain pembahasan mengenai pengertian ketiga istilah di atas, para sarjana pendidikan Islam telah mencoba merumuskan pengertian pendidikan Islam secara terminologi.

Batasan yang sangat bervariasi tersebut, Al-Syaibani berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah proses yang mengubah perilaku individu peserta didik dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan lingkungan alamnya. Harus maju melalui sistem pendidikan Islam, dan melalui lembaga pendidikan dan sistem kurikulum Inti dari potensi dinamis setiap orang terletak pada iman/keyakinan, pengetahuan, moralitas dan pengamalannya, empat di antaranya merupakan keterampilan penting yang menjadi tujuan fungsional pendidikan Islam. Oleh karena itu, dalam strategi pendidikan Islam, keempat potensi dinamis penting tersebut menjadi fokus proses pendidik Islam, yaitu terbentuknya manusia dewasa yang mukmin/muslim, muhsin, Muchlisin dan Muttaqi mukmin/muslim, muhsin, Muchlisin dan Muttaqin.

Sebagai kegiatan yang kondusif bagi pembentukan karakter muslim, pendidikan Islam tentu membutuhkan prinsip atau landasan untuk dijadikan landasan bekerja. Berdasarkan hal tersebut, terdapat petunjuk pelaksanaan kegiatan pendidikan yang terprogram. Kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan yang optimal sesuai dengan Tuntutan ajaran Islam.

Tugas pendidikan Islam setidaknya dapat dilihat dari tiga pendekatan, Yaitu; pendidikan Islam sebagai pengembangan potensi, proses pewarisan budaya dan interaksi antara potensi dan budaya. Sebagai pengembangan potensi, tugas pendidikan Islam adalah menemukan dan mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, sehingga dapat diaktualisasikan dalam berbagai aspek kehidupannya sehari-hari.

Sementara sebagai pewaris budaya, tugas pendidikan Islam adalah alat transmisi unsur-unsur pokok budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga identitas umat tetap terpelihara dan terjamin dalam menghadapi perkembangan dan perubahan zaman. Adapun sebagai interaksi antara potensi dan budaya, tugas pendidikan Islam adalah sebagai proses transaksi antara manusia dan lingkungannya.

Editorial Office:

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, IAI Al-Hikmah Tuban
Jl. PP. Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Baharom Mohamad, Ali Suradin, & Za'aBa Helmi Khamisan. (2008). Peranan Pendidikan Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Sahsiyah Pelajar Berkualiti. *Dalam Persidangan Pembangunan Pelajar Peringkat Kebangsaan Universiti Teknologi Malaysia, 2005*, 22–23. https://doi.org/https://www.mendeley.com/research-papers/peranan-pendidikan-islam-dan-pendidikan-moral-dalam-membina-sahsiyah-pelajar-berkualiti/?utm_source=desktop&utm_medium=1.17.12&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B8406b18a-f8b7-4d94-a4Dalam%20Persidangan%20Pembangunan%20Pelajar%20Peringkat%20Kebangsaan%20Universiti%20Teknologi%20Malaysia%20f1-57cef6294d63%7D
- Machsun, T. (2017). Pembaruan Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*.
- Mustakim, M. (2012). ONTOLOGI PENDIDIKAN ISLAM (Hakikat Pendidikan dalam Perspektif Islam). *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 1(2), 163–185. <http://ejournal.stitmu-hpacitan.ac.id/index.php/attajdid/article/view/10>
- Padjrin, P. (2016). Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *INTELEKTUALITA*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v5i1.720>
- Prestasi, D. S., & Islam, P. (2012). Pendidikan Islam. *Diya Al-Afkar*, 01(Pendidikan), 1–21. <https://doi.org/eprint.ums.ac.id>
- RA. Novanto. (2015). Metode Penelitian Kualitatif, Subjek Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Taubah, M. (2016). PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 109. <https://doi.org/10.15642/pai.2015.3.1.109-136>
- Zulhijra, I. P. P. dan. (2019). Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1. No. 2, 117–127.
- Anisah, Zulfatun, Siti Fatimah, Rizal Abdul Aziz, Misbahul Anam, and Khoirul Fata. “Pendampingan Pengolahan Pakan Ternak Melalui Fermentasi Di Desa Sidorejo Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban: Pengabdian Berbasis Participatory Action Research.” *I-Com: Indonesian Community Journal* 1, no. 1 (2021): 41–51. <https://doi.org/10.33379/icom.v1i1.952>.
- Fatimah, Siti, and Irma Rosyidah. “IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIK DI MTs SA MIFTAHUL HIKMAH PARENGAN TUBAN.” *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 3, no. 1 (2021): 66–75. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v3i1.872>.
- Fatimahh, Siti. “Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di RA Mambaul Ulum Sumurgung Montong Tuban.” *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 4, no. 1 (2020): 22–31. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v4i1.114>.
- Kediri, Iain, Siti Fatimah, Intan Nuyulis, Naeni Puspitasari, Angga Teguh Prastyo, Masa Covid-, Iain Kediri, Al Hikmah, and Tuban Pengembangan. “I , 337 – 46. 8” 12, no. 2021 (2022).

Editorial Office:

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, IAI Al-Hikmah Tuban
Jl. PP. Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban Indonesia

Mts, D I, S A Miftahul, Hikmah Sukorejo, and Al Hikmah Tuban. "PERAN KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MTs SA MIFTAHUL HIKMAH SUKOREJO PARENGAN Siti Qoimah 1 , Siti Fatimah 2," 2023, 1–11.

Ridlwani, Mujib, and Yayuk Siti Khotijah. "Islam Dan Hate Speech (Studi Fenomenologi Atas Ujaran Kebencian Di Indonesia)." *AL HIKMAH : Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 1 (2021): 48–58.

Timur, Jawa. "ECO -PEDAGOGI BERBASIS RELIGI BAGI MASYARAKAT PESISIR TUBAN M. Thoyyib, Mujib Ridlwani, Zakiyah Kholidah Institut Agama Islam Al Hikmah Tuban," 2016, 168–86.

Editorial Office:

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, IAI Al-Hikmah Tuban
Jl. PP. Al-Hikmah Binangun Singgahan Tuban Indonesia